



Faktor-Faktor Motivasi Perawat D3 Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang S1 Ilmu Keperawatan Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

Tuti Handayani¹, Fitra Pringgayuda¹, Imelda Adelia Putri¹, Senja Atika Sari²

¹Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung

²Akademi Keperawatan Akper Dharma Wacana, Metro, Lampung

* Corresponding author email: info@akperdharmawacana.ac.id

Received 28 September 2023; Received in revised 23 Oktober 2023; Accepted 11 November 2023

Abstrak: Banyak yang menganggap profesi perawat hanyalah sekedar pembantu dokter, tanpa dokter perawat tidak dapat melakukan tugasnya dengan sempurna. Anggapan ini membuat profesi perawat dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena perawat hanya melakukan tugasnya dengan menunggu instruksi dari seorang dokter. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat D3 semester 2 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu, yang berjumlah 114 orang di tahun 2022 dengan jumlah sampel 89 responden. Teknik sampling yang digunakan simple random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara persaingan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan, ada hubungan antara sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan. Kesimpulan bahwa ada hubungan persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan.

Kata kunci: Persaingan, Dukungan Keluarga, Sosial Ekonomi

Abstract: Many consider the nursing profession to be just a doctor's assistant, without a doctor, nurses cannot carry out their duties perfectly, the nursing profession underestimated by the public because nurses only carry out their duties by waiting for instructions from a doctor. The purpose of this research is to find out the factors related to the motivation of D3 nurses to continue their education to the S1 level of nursing. This type of quantitative research uses a cross sectional approach. The population in this study were D3 semester 2 nurses who continued their education to the S1 level of Nursing at Muhammadiyah Pringsewu University, totaling 114 in 2022 people with a total sample of 89 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument used was a questionnaire and analyzed with the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between competition and the motivation of D3 nurses to continue their education to the Bachelor of Nursing degree, there was a relationship between family support and the motivation of D3 nurses to continue their education to the Bachelor of Nursing Science level, there was relationship between socio-economic and motivation of D3 nurses to continue their education to the Bachelor of Nursing degree. The conclusion is that there is a relationship between competition, family support, social economy with the motivation of D3 nurses to continue their education to the Bachelor degree in Nursing.

Keyword: Competition, Family support, Socio-economic

PENDAHULUAN

Jumlah tenaga kesehatan di Indonesia yang paling banyak adalah perawat, profesi perawat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. Data yang dari Kemenkes tahun 2017, jumlah perawat



yang ada di Indonesia adalah 224.035 orang dengan latar belakang pendidikan 5.707 (2,54%) lulusan sekolah perawat kesehatan (SPK), 183.263 orang (81,8%) perawat lulusan D3 keperawatan dan 22.736 % orang (10,1%) lulusan S1 dan ners (Sandra, 2018). Total perawat Indonesia menurut Kementerian Kesehatan adalah sebanyak 460.267 orang yang tersebar di 34 provinsi. Perawat di Indonesia terdiri dari, 314.801 orang (68,3%) diantaranya adalah Perawat Non-Ners, 85.108 orang (18,4%) Perawat Ners, sedangkan 13,3% sisanya adalah golongan lain (Magister keperawatan, Perawat Spesialis dan Doktor Keperawatan). Sedangkan di Sumatera Selatan jumlah perawat mencapai (14750 orang), di RS Pusri jumlah perawat mencapai 135, perawat ners 8 orang sedangkan perawat non-ners 127 (Yosi Saniatun, 2021).

Perawat yang lulus perguruan tinggi pada jenjang sarjana disebut perawat profesional, bagi perawat lulusan D3 keperawatan disebut sebagai perawat vokasional bisa disebut juga profesional pemula. Salah satu indikator secara pendidikan perawat profesional adalah minimal berpendidikan sarjana yang ditempuh melalui dua tahap pendidikan, lulusan SMA tahap akademik 8 semester, dan sedangkan untuk perawat lulusan d3 melalui tahapan 3 dan kedua lulusan tersebut melalui tahap praktek profesi ners 2 semester (Irawati, 2014). Perawat di pandang sebagai profesi karena memiliki suatu organisasi dan mempunyai jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Variabel yang mempunyai hubungan cukup erat dengan proses pembelajaran salah satunya motivasi, karena motivasi merupakan kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan dengan mencapai tujuan belajar. Mahasiswa yang melanjutkan pendidikan tentunya memiliki latar belakang yang beraneka ragam seperti lulusan DIII yang asalnya berbeda, semua hal ini ikut berpengaruh dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi belajar mahasiswa dapat tumbuh dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Dimana faktor internal diantaranya yaitu : cita-cita, harapan, kemampuan individu, kondisi individu, persepsi dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu persaingan, sosial ekonomi, dukungan keluarga, dukungan atasan, dan penghargaan (Wulandari, 2013).

Hasil penelitian terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi dan dukungan keluarga dengan motivasi mahasiswa perawat melanjutkan pendidikan S1 keperawatan. Motivasi belajar itu dapat tumbuh dari dalam diri individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Dimana faktor-faktor internal meliputi cita-cita, kemampuan individu, kondisi individu, harapan, persepsi dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan persaingan (Andriani, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti dan Arum Setyaningsih tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan di Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang Roemani tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia terhadap motivasi perawat melanjutkan pendidikan tinggi, tidak ada hubungan yang bermakna status perkawinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, ada hubungan yang bermakna antara faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan (Aminuddin, 2021).

Data yang diperoleh dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, bahwa mahasiswa sarjana keperawatan D3 yang melanjutkan ke S1 pada tahun 2020 berjumlah 400 mahasiswa. Sedangkan tahun 2021 berjumlah 160 mahasiswa, dan pada tahun 2022 berjumlah 114 mahasiswa. Jadi dari data yang telah didapatkan dari tahun

2020-2022 mengalami penurunan jumlah mahasiswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan. Dari hasil wawancara dengan 10 mahasiswa di dapatkan 8 mahasiswa melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan karena untuk memperbesar peluang karir perawat untuk mendapatkan gaji yang lebih besar dan 2 mahasiswa tidak melanjutkan ke jenjang S1 keperawatan karena kurangnya dukungan keluarga dan sosial ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor motivasi mahasiswa perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Faktor-faktor yang mungkin berpengaruh adalah sosial ekonomi, dukungan keluarga, persaingan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa adakah hubungan antara faktor sosial ekonomi, dukungan keluarga, persaingan dan kemampuan finansial dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variable pada suatu saat (point time approach) yang artinya observasi atau pengukuran dilakukan satu kali pada masing-masing objek dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subyek saat dilakukan pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini populasinya adalah perawat D3 semester 2 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu, yang berjumlah 114 orang di tahun 2022. Pada penelitian ini sampel diambil dari perawat D3 yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan rumus Solvin, maka besar sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 89 mahasiswa perawat. Kriteria Sampel Perawat D3 yang melanjutkan pendidikan ke S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu, bersedia menjadi responden. Pada penelitian pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berjumlah 25 pertanyaan, yang dibagikan melalui google form untuk diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Waktu akan dilakukannya penelitian ini pada bulan Mei 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan persaingan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat di lihat pada tabel 1, bahwa terdapat lebih banyak responden yang memiliki persaingan rendah dengan motivasi sedang. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan persaingan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023, dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0.05$) Hal ini menunjukkan bahwa danya ubungan yang signifikan antara persaingan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yosi Saniatun (2021), menyatakan ada hubungan persaingan dengan motivasi seorang perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan di ruang irna RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2012. Penelitian ini memiliki hasil, sebanyak 26 (68,4%) responden yang memiliki motivasi tinggi untuk ke jenjang pendidikan bagian dari kategori tingkat persaingan tinggi pula lebih besar dari jumlah responden kategori persaingan rendah yaitu sebanyak 16 (42,1%). Sedangkan seluruh responden yang memiliki tingkat motivasi rendah untuk melanjutkan jenjang pendidikan, tingkat persaingannya juga rendah yaitu sebanyak 22 (57,9%) responden juga lebih besar jumlahnya dibandingkan responden yang tingkat persaingannya tinggi yaitu 12 (31,6%) responden. Berdasarkan data yang didapat hasil uji chi-square menyatakan ada hubungan faktor persaingan terhadap motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan di ruang IRNA RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yaitu nilai $p < 0,05$ dari data tersebut maka hipotesa diterima dan H_0 ditolak.

Menurut asumsi peneliti, penelitian ini menunjukkan ada bukti yaitu ada hubungan signifikan antara persaingan terhadap motivasi perawat meneruskan pendidikan. Oleh sebab itu, diantara upaya yang harus dilakukan oleh tenaga perawat dalam menaikkan daya saing yaitu dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya agar dapat berkompetensi di pekerjaan khususnya di bidang keperawatan.

Tabel 1 Hubungan persaingan dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023

| Persaingan | Motivasi | | | | Total | | P-Value | OR |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | Kuat | | Sedang | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Rendah | 21 | 23,6 | 37 | 41,6 | 58 | 65,2 | 0,00 0 | 0,0 39 |
| Tinggi | 29 | 32,6 | 2 | 2,2 | 31 | 34,8 | | |
| Total | 50 | 56,2 | 39 | 43,8 | 89 | 100 | | |

Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2, bahwa terdapat lebih banyak responden yang memiliki keluarga yang kurang mendukung, dan memiliki motivasi yang sedang. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023, dengan nilai p -value 0,000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keouarga dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan.

Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Zalina, 2020), dengan

judul faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020. Didapatkan hasil Uji Spearman Rho dengan memakai bantuan Spss, diperoleh nilai signifikan = 0,000. Variable tertentu dikatakan berhubungan signifikan ketika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari tingkat probabilitas 5% (0,05). Sehingga dari ketentuan tersebut dinyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang bermakna terhadap motivasi perawat sebab mempunyai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan Uji korelasi spearman Rho dapat ditentukan bahwa dukungan keluarga mempunyai nilai korelasi coefficient sebesar 0,743. Oleh sebab itu diketahui bahwa arah hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi perawat adalah positif. Hal ini berarti jika dukungan keluarga tinggi berarti motivasi perawat dalam meneruskan pendidikan tinggi keperawatan akan tinggi juga.

Peneliti berpendapat, penelitian melihat bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ada hubungan yang signifikan. Minat seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh keluarga. Dukungan dari keluarga akan berdampak proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

Tabel 2 Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

| Dukungan Keluarga | Motivasi | | | | Total | | P-Value | OR |
|-------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|-------|
| | Kuat | | Sedang | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Kurang mendukung | 25 | 28,1 | 38 | 42,7 | 63 | 70,8 | 0,000 | 0,026 |
| Mendukung | 25 | 28,1 | 1 | 1,1 | 26 | 45,7 | | |
| Total | 50 | 56,2 | 39 | 43,8 | 89 | 100 | | |

Hubungan sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat bahwa terdapat lebih banyak responden yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah dengan motivasi yang rendah juga. Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa hasil uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi terhadap motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023, dengan nilai p-value 0,000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan motivasi mahasiswa perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Yosi Saniatun (2021), menyatakan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan keinginan perawat dalam melanjutkan pendidikan di RS PUSRI Palembang. Dari analisis keceratan hubungannya menunjukkan nilai Odds Ratio 0,065 yang berarti bahwa perawat yang memiliki sosial ekonomi mendukung 0,065 kali mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan dibandingkan dengan perawat yang

memiliki sosial ekonomi yang tidak mendukung.

Peneliti berasumsi keadaan sosial ekonomi juga sangat mempengaruhi seseorang termotivasi untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi motivasi seseorang, salah satu keputusan perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Termasuk faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan atau gaji yang didapatkan untuk disimpan kepada keluarga bagi mereka yang sudah berkeluarga

Tabel 3 Hubungan sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023.

| Sosial Ekono mi | Motivasi | | | | Total | | P- Value | OR |
|-----------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|-------------|-----------|
| | Kuat | | Sedang | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Rendah | 36 | 72,0 | 10 | 25,6 | 46 | 51,7 | 0,00 0 | 7,4 57 |
| Tinggi | 14 | 28,0 | 29 | 74,4 | 43 | 48,3 | | |
| Total | 50 | 56,2 | 39 | 43,8 | 89 | 100 | | |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor-Faktor Motivasi Perawat D3 Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara persaingan dengan motivasi perawat, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat, dan ada hubungan antara sosial ekonomi dengan motivasi perawat D3 meneruskan pendidikan ke jenjang S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Aminuddin, A. M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Tinggi Keperawatan di Ruang Instalasi Rawat Inap Rs Tk II Pelamonia Makassar. *Jurnal Pengembangan Kualitas Kesehatan*.
- 2 Andriani, M. H. (2022). Hubungan Minat Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Melanjutkan.
- 3 Fatmawati. (2012). Faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan di Ruang RSUD Syekh Yusuf Gowa.
- 4 Irawati, d. (2014). *Konsep Etik Keperawatan: Hak Peran dan Fungsi Perawat*. Sumatra Barat: Universitas Andalas Press.
- 5 Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 6 Sandra, R. S. (2018). *Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Era Global*.
- 7 Wulandari, P. &. (2013). *Faktor- faktor Motivasi Mahasiswa Keperawatan untuk Mengikuti Program Profesi*.

- 8 Yosi Saniatun, M. R. (2021). Faktor - faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat di RS Pusri untuk mrlanjutkan pendidikan.
- 9 Zalina, S. M. (2020). Keperawatan DI RSUD Encik Mariyam Tahun 2020 Related Factors To Nurses Motivation In Continuing Nursing Education In Encik Mariyam Hospital.